

BAB II

KAJIAN TEORITIS

.A. Landasan Teori

1. Peran Ustadz dalam Pendidikan Islam

Dalam kamus besar bahasa indonesia ‘ ’ peran’ ’ diartikan sebagai tingkah laku ya yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam teradinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang yng menduduki suatu posisi atau kedudukan terutama dalam msyyarakat. Menurut kamus arab indonesia kata uztadz dri kata *ustazun- assatiztun* yang artinya guru besar. Jadi ustadz atau ustadzah merupakan kata yang digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengndung makna bahwa seseorang guru dituntut berkomitmen terhadap profesionlisme dalam mengemban tugasnya.

Seorang yng dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dediksi yang tinggi terhadap tugsnya, sikip komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model—model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman. Jadi yang dimaksud dengan ustadz atau uztadzah adalah orang yang harus berkomitmen dalam segala hal tentang tugas yang diberikan, karena usttadz atau uztadzah adalah orang yang dipercaya santri dan masyarakat dan masyarakat pada umumnya karena ketokohnnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalm tentanng

aaran agama islam serta memiliki kepribadian yang islami. Tugas dan tanggung jawab seorang uztadz adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar yaitu suatu mengorganisasikan lingkungan dengan hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan teradinya proses belajar.
- b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar senantiasa berkeyakinan, berfikir, berinovasi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda dan keteladanan kenabian.
- c. Membina yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik darinya.⁴
- d. Sebagaimana Hamdani Bakran menyebutkan ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang uztadz dan uztadzah khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan). Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral atau bakat dan minat intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktifitas ini akan benar-benar terfokus secara cepat dan terarah.

B. Nilai Pendidikan Islam

- a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Shaleh A Rosyad *Pengertian Dakwah Digital* (Jakarta:Departemen Agama RI 2013)

Menurut Burbechar, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai intrinsik yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan dalam dirinya sendiri dan nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain. Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Saimi adalah sesuatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus sebagai pola pikiran, keterikatan maupun perilaku.

Menurut Hamidi Darmadi mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian atau filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya ' ' keberhargaan' ' atau kebaikan dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Adapun pengertian pendidikan islam sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai kholifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan ajaran al-quran dan as-sunnah. Dari pengertian diatas mengenai pengertian nilai dan pendidikan islam maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna), sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai nilai-nilai pendidikan islam, maka sesungguhnya al-

quran pun memuat nilai—nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan islam. Nilai tersebut terdiri dari :

a. Nilai i' tiqodiyah

Nilai i' tiqadiyyah ini biasa disebut dengan aqidah. Nilai i' tiqadiyyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada allah , malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid yaitu keyakinan tentang wujud allah tak ada yang menyamainya baik sifat maupun perbuatan. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman.

b. Nilai khuluqiyyah

Nilai khuluqiyyah yaitu tentang ajaran baik dan hal buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji. Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik.

c. Nilai Amaliyah

Nilai amaliyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan nilai amaliyah.

d. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat antara manusia dengan Allah seperti shalat, puasa, zakat, nazar yang bertujuan untuk aktualisasi nilai ubudiyah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam.

e. Pengertian Metode Dakwah

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang praktis untuk mencapai tujuan. Dakwah merupakan kegiatan mentransformasikan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan setiap individu untuk membawa pola pikir, pola perilaku yang berimitasi, tersugesti, teridentifikasi, dan bersimpati kepada hal-hal yang lebih bersimpati. Seorang ulama Mesir mendefinisikan dakwah sebagai motivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da' i untuk⁵⁵ menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu di dalam metode ini dikenal dengan *approach* yaitu cara-cara yang digunakan oleh komunikator untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- a. Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah `yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan

⁵⁵ Rais M Amien dkk *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta cet III*

mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.

b. Mauidhah hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran agama islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran agama islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

c. Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan menambah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelaskan yang menjadi mitra dakwah.

C. Macam-macam Dakwah

Zaman dakwah rasullullah beliau membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam metode yaitu dakwah bawah tanah, politik, pemerintahan, surat menyurat dan peperangan. Jika dikelompokkan, metode berpijak pada dua aktifitas tulisan dan lisan. Aktifitas lisan dalam menyampaikan pesan dapat berupa:

- a. Metode Ceramah .Metode yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.
- b. Metode Diskusi. Metode dalam arti mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada masing-masing pihak sebagai penerim dakwah.

- c. Tanya Jawab. Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pemikiran seseorang dalam memahami atau menguasai metode ceramah.
- d. Metode Konseling yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terdiri dari konselor sebagai pendakwah (Da' i) dan klien sebagai dakwah (Mad' u).
- e. Metode Propaganda yang bertujuan untuk menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk tetapi bukan bersifat otoritatif (paksaan).

Dalam kamus ilmiah populer metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Dari beberapa definisi ini setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

- a. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ini adalah bagian dari dakwah, karena bagian dari dakwah yang bersifat konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dilaksanakan lebih mudah. Arah metode dakwah ini tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, tetapi juga menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya. Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam implementasinya suatu metode. Teknik berisi langkah-

langkah yang diterapkan dalam membuat metode menjadi lebih berfungsi, karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan ilmu lainnya.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini dipakai oleh semua rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode dakwah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi pasti ada dialog yang tidak hanya bertanya tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan.

d. Metode konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

e. Metode Karya Tulis⁶

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bil al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah.

f. Metode Pemberdayaan Masyarakat

⁶Harun Nasution *Pengembangan Ustadz dalam Dakwah Digital* hal 4 (2020)

Metode pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

D. Media Dakwah

Kata Media berasal dari bahasa latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran. Secara bahasa arab media atau wasilah yang berarti *wasilah*, *attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*washilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (*ajaran islam*) kepada *mad'u*, sangat perlu diperhatikan dalam penyebaran dakwah pemilihan media sebagai sarana penyaluran pesan-pesan dakwah. Berarti perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, peradaban manusia supaya dakwah islam mampu mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Media dakwah merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah.

Di era modern seperti sekarang ini sudah menjadi keharusan bagi juru dakwah untuk memanfaatkan media-media yang ada untuk mempermudah

pencapaian tujuan dakwah dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada dakwah tidak akan mengalami kemajuan, justru itu penyelenggara dakwah harus arif dalam memanfaatkan media-media yang dapat menunjang kelancaran dakwah. mengalami kemajuan, justru itu penyelenggara dakwah harus arif dalam memanfaatkan media-media yang dapat menunjang kelancaran dakwah. Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, internet dan sebagainya.

- a. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati, didengarkan oleh masyarakat.

Disamping penggolongan wasilah atas wasilah dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

Pertama, media tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong, dan sebagainya.

Kedua, media modern yang diistiharkan dengan ‘ ‘ media elektronika ‘ ‘ yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers dan sebagainya. Ada beragam kesenian tradisional yang digunakan sebagai media dakwah masyarakat di Indonesia.

Ada beragam kesenian tradisional yang digunakan sebagai media dakwah agama islam di Indonesia. Masing-masing memiliki metode dan persuasif

kepada mereka sebagai ajaran kepada masyarakat secara luas. Namun seiring perkembangan zaman dan tuntutan selera masyarakat maka kesenian tradisional harus bisa ikut menyesuaikan agar mampu bertahan di era modernisasi saat ini. Di era kesenian tradisional yang digunakan sebagai media dakwah diantaranya :

a. Wayang

Sebagai kesenian tradisional wayang merupakan suatu media dakwah yang digunakan oleh para wali dalam menyebarkan agama islam di indonesia. Wayang memiliki alur cerita tentang agama-agama yang ada sebelum islam. Sehingga alur cerita yang dibawakan juga menceritakan tidak jauh mengenai agama yang datang sebelum islam datang ke indonesia, kesenian wayang oleh para wali songo untuk digunakan sebagai media dakwah di indonesia.

b. Tarian

Tari merupakan salah satu kesenian yang berwawasan nilai-nilai islami. Salah satunya adalah tari saman yang berasal dari daerah aceh. Tarian saman merupakan santapan estetis yang menjelaskan kehidupan rasio-agama, filosofis dan norma serta etika dalam masyarakat aceh.

E. Dakwah Digital

Sistem digital adalah sistem elektronika yang setiap rangkaian penyusunannya melakukan pengolahan sinyal diskrit. Sistem digital terdiri dari beberapa rangkaian digital atau logika, komponen elektronika dan elemen gerbang

logika untuk suatu tujuan pengalihan tenaga atau energi. Secara mudahnya era digital adalah suatu era atau zaman yang di dalamnya sudah memiliki perkembangan begitu cepat sehingga bisa dihentikan oleh manusia. Era digital merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan media digital.

Manfaat Dakwah di Era Digital

Berdakwah di media sosial ini menarik sekaligus menantang. Dari sana pula kita bisa merancang konteks dan konten dakwahnya yang sesuai landasan teologis-normatifnya ke arah mana masyarakat akan tetap diubah dengan tetap berpedoman pada konsep rahmatil lil alamin. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Membuka akses informasi.
2. Adanya kemudahan transaksi dalam pembayaran.
3. Peningkatan efisiensi dan banyak hal.
4. Sarana hiburan dan rekreasi .
5. Inovasi dan kreatifitas.

Pengertian Dakwah

Di lihat dari segi dakwah berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *da' a* yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Kata dakwah berarti mengajak kepada kebaikan dan juga ada yang berarti mengajak kepada keburukan. Jika makna dakwah secara bahasa bisa berarti ajakan kebaikan dan bisa kepada kejahatan. Namun dalam

penggunaannya secara peristilahan di lingkungan masyarakat islam dakwah lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran dan jalan tuhan. Menurut para ahli dakwah adaah :

- a. M. Isa Anshary (1984 : 17) memberikan definisi dakwah islamiah artinya menyampaikan seruan islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup islam.
- b. M. Amien Rais (1991 : 25) berpendapat bahwa dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahiliyah agar menjadi masyarakat islami.⁷

Dari beberapa pengertian dan definisi dakwah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar yaitu:

Pertama bermakna sempit (lughawi) yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan pada yang baik (khair) yang bentuknya secara umum dengan bi-al lisan yaitu cermah atau pidato dan juga bi-al kitabah (tulisan).

Kedua bermakna luas (istilah) yang tidak terbatas dan anjuran dan ajakan melalui lisan saja tetapi perbuatan nyata (da' wah bil al-hal) yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan lainnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah segala aktifitas yang bertujuan untuk mengajak orang (masyarakat) pada kebaikan dan melarang kejahatan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan dengan metode dan media

⁷ Noer Daliar *Islam dan Masyarakat cet 1* Hal 30

yang sesuai dengan prinsip islam dengan tuun mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

1. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal oleh Eka cahya Maulidiyah, penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahya Maulidiyah membahas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak khususnya di Era Digital, dimana hasil atau kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak sudah seharusnya diberikan pada usia dini. Hal tersebut merupakan kewajiban orang tua terhadap anak, utamanya di era digital yang penuh dengan tantangan. Penanaman nilai-nilai agama merupakan hal penting yang diharapkan mampu untuk meminimalisir dampak-dampak negatif di era digital yang disebut juga dengan era disruptif. Penanaman nilai-nilai agama dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Pola asuh baik dan benar menentukan keberhasilan dalam meminimalisir dampak-dampak negatif di era digital. Oleh karena itu, juga membutuhkan strategi penanaman nilai-nilai yang dilakukan oleh orang tua.
2. Jurnal Wandu Adiansah, Eko Setiawan, Wina Nurdini Kodaruddin dan Hery Wibowo, penelitian yang dilakukan oleh Wandu Adiansyah dkk, membahas tentang ‘ ‘ persin in Environment Remaja pada Era Revolusi 4.0’ ’ . Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis remaja di era digital.

3. Jurnal oleh Arifah Budhayati MZ, penelitian yang dilakukan Arifah Budhayati MZ membahas tentang pengaruh internet terhadap kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari informasi, mengetahui dan memahami pengaruh⁸⁸ internet terhadap kenakalan remaja. Hasil penelitian ini yaitu media internet mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja dan dapat memicu timbulnya perilaku asusila seperti pencurian, perkelahian, penipuan dll. Terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari diri anak itu sendiri; dan faktor eksternal, yaitu faktor yang muncul dari luar. Selain dua faktor tersebut, juga disebabkan adanya konflik-konflik mental, rasa tidak terpenuhinya kebutuhan pokok, kemiskinan di rumah, dan ketidaksamaan sosial-ekonomi yang merugikan dan bertentangan. Serta solusi mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
4. Jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Zaeni dkk dalam jurnal yang berjudul kualifikasi, persepsi dan kompetensi pemanfaatan dakwah digital di majelis taklim dan penggunaan media digital.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sastriani dalam jurnal yang berjudul dinamika pembelajaran dalam dakwah digital.

2. Kerangka Teori

⁸⁸ Nur Ahmad *Tantangan Dakwah di Era Digital no 2 cet 3 (2017)*

